



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan teori – teori yang terkait dengan masalah penelitian ini dengan dilandaskan batasan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Teori – teori terkait penelitian yang akan dibahas pada bab ini seperti teori sinyal (*signaling theory*), harga saham, dan teori lainnya. Pembahasan tersebut tertuang di dalam sub bab landasan teoritis.

Pada bab ini juga akan menjabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam menambah informasi, kerangka pemikiran yang menjadi pola pikir hubungan setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara peneliti akan hasil penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory atau disebut juga teori sinyal adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang merupakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Signaling Theory dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Handini & Astawinetu (2020) *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti "*wait and see*" atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya.

Menurut Utami & Darmawan (2018) *signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

2. Harga Saham

Menurut Tahir et al. (2021) harga saham yaitu suatu harga yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti dari penyertaan ataupun kepemilikan pada saham suatu perusahaan tersebut. Harga saham ditetapkan melalui tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



permintaan dan penawaran dengan semakin bertambahnya orang yang tertarik untuk membeli saham, maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan atau harga saham menjadi semakin mahal.

Namun di sisi lain, semakin bertambahnya orang yang ingin menjual saham, maka harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami penurunan atau harga saham semakin murah. Berdasarkan pengertian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa harga saham merupakan harga penutupan yang dapat ditetapkan oleh adanya penawaran dan permintaan yang ada di pasar bursa.

Selain permintaan dan penawaran, harga saham juga di pengaruhi oleh deviden atau *return* yang dibagikan kepada investor. Deviden merupakan tanda tersedianya pendapatan perusahaan dan besarnya deviden yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan pendapatan saat ini dan masa mendatang.

Menurut Nenobais et al. (2022) pergerakan harga saham ditetapkan oleh kemampuan perusahaan selama mendapat laba (*profit*). Jika laba yang didapat untuk perusahaan cenderung tinggi, berarti memberi peluang bagi deviden untuk terbayarkan dengan nominal yang tinggi sehingga memengaruhi positif bagi harga saham di bursa. Dengan begitu, pemodal akan memiliki ketertarikan guna membelinya. Dampaknya, permintaan terhadap saham mengalami peningkatan sehingga harga saham terjadi peningkatan juga.

3. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Tahir et al. (2021) *Return On Asset (ROA)* atau lebih dikenal sebagai hasil pengembalian aktiva ini merupakan suatu rasio yang menggambarkan hasil dari total aktiva yang digunakan dalam operasional pada perusahaan. Hasil pengembalian aktiva ini menunjukkan seberapa produktifnya perusahaan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



memanfaatkan seluruh dana perusahaan, baik itu berupa modal pinjaman ataupun modal perusahaan itu sendiri.

Semakin besar tingkat *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat meningkatkan daya tarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan, begitu pun sebaliknya. Sehingga rasio ini dapat digunakan dalam menilai efektifitas pada operasional perusahaan.

Menurut Nenobais et al. (2022) *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan dalam menentukan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang diperoleh melalui kegiatan pemodal. *Return On Asset* (ROA) sebagai parameter dari unit usaha demi mendapat untung terkait aktiva yang unit usaha miliki. Rasio ini dipergunakan sebagai pengukur kapabilitas manajemen selama mendapat untung yang perusahaan capai, serta makin membaik kedudukan perusahaan dari perspektif pemakaian aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

Menurut Tahir et al. (2021) rasio *Return On Equity* (ROE) ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On*



C Semakin baik dan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan mempertimbangkan laba setelah pajak dan modal sendiri.

Menurut Rivandi & Pratiwi (2021) Rasio ini menampilkan ketepatan penerapan modal sendiri. Adanya peningkatan *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan peluang perusahaan yang kian baik, sehingga dapat membangkitkan rasa percaya investor serta dapat memudahkan manajemen perusahaan guna menarik modal dalam bentuk saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) *Earning per Share* (EPS) menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan *Earning per Share* (EPS) dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan.

Menurut Sutriyadi (2023) *Earning per Share* (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen.



Menurut Nenobais et al. (2022) *Earning Per Share* (EPS) ialah tingkat laba bersih di setiap lembar saham yang bisa perusahaan raih ketika melaksanakan operasionalnya. *Earning Per Share* (EPS) memberi informasi ke pihak luar terkait kapabilitas perusahaan selama menciptakan keuntungan di tiap lembar saham di pasar. Keuntungan per saham (*Earning Per Share*) didapat melalui keuntungan untuk pemilik saham biasa, lalu membaginya dengan jumlah rerata pascapajak di satu tahun buku dengan penerbitan saham. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) ini memperjelas bila perusahaan tengah masa pertumbuhan atau situasi finansialnya tengah meningkat dalam penjualan maupun keuntungan.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang mempunyai topik sejenis dengan penelitian ini yaitu Harga Saham dengan variabel independen yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Habibulloh & Murni (2023) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021” menyatakan bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mardiyansyah et al. (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Rokok Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI)” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Earnings per Share (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 dan ROA, ROE, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Muhammad Habibulloh dan Nur Suci I. Mei Murni (2023)
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
Sektor Industri	Perusahaan Makanan dan Minuman
Variabel Dependen	Harga Saham
Variabel Independen	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hak Cipta: Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.	Nama Peneliti (Tahun)	Irvan Mardiyansyah, Mursalin, dan Edduar Hendri (2023)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
	Sektor Industri	Perusahaan Rokok
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 4. <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 5. <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3.	Nama Peneliti (Tahun)	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Judul Penelitian	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia
	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	<i>Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Market Value Added (MVA)</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016 2. <i>Return On Asset (ROA)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016 3. <i>Return On Equity (ROE)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016 4. <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016 5. <i>Market Value Added (MVA)</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016
4.	Nama Peneliti (Tahun)	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)
	Judul Penelitian	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia
	Sektor Industri	Perusahaan Otomotif dan Komponen



	Variabel Dependen	Harga Saham
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Variabel Independen	<i>Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE)</i>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 2. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 3. <i>Current Ratio (CR)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 4. <i>Return On Equity (ROE)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 5. <i>Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016
5.	Nama Peneliti (Tahun)	Riko Sutriyadi (2023)
	Judul Penelitian	Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018-2022
	Sektor Industri	Perusahaan Indeks LQ45
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	<i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin</i>



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>(NPM)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2018-2022 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2018-2022 3. <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2018-2022 4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2018-2022 5. <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2018-2022
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data Sekunder Diolah

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut *signalling theory*, salah satu indikator yang menjadi pertimbangan para investor dalam menentukan saham mana yang akan menjadi tempat investasi adalah tinggi atau rendahnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi menandakan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan baik. Dari sinyal baik tersebut, investor akan mau menanamkan dananya pada saham perusahaan dan dari peningkatan permintaan saham tersebut akan membuat meningkatnya harga saham.



Penelitian Tahir et al. (2021) menyatakan ROA adalah rasio profitabilitas untuk membandingkan antara laba bersih yang tersedia bagi investor biasa dengan total asset. Semakin tinggi nilai ROA maka dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut semakin tinggi tingkat efektifitasnya dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih, dengan begitu semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif pula kinerja perusahaan. Hal ini akan menjadikan daya tarik pemegang saham untuk membeli saham tersebut serta menjadikan perusahaan tersebut diminati investor karena memiliki penghasilan atau laba perusahaan yang semakin besar. Hal tersebut dapat membuat investor tertarik untuk membeli atau memegang saham dari perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya daya tarik investor maka nilai harga saham pun cenderung akan meningkat. Dengan demikian nilai ROA dapat mempengaruhi nilai harga saham. Sesuai dengan penelitian D. I. Sari (2021), disimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham perusahaan perbankan.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Jika dikaitkan dengan *signaling theory*, informasi peningkatan *Return On Equity* (ROE) akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Penelitian Tahir et al. (2021) menyatakan ROE adalah rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai ROE, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola modal perusahaan dan dapat memperoleh keuntungan yang mencapai maksimal, sehingga dengan seperti ini dapat meningkatkan tingkat



kemakmuran bagi pemilik modal. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki tingkat ROE yang tinggi dapat menunjukkan pengaruh yang positif bagi investor untuk berlomba membeli saham pada perusahaan sehingga memiliki permintaan saham yang meningkat yang dapat menyebabkan nilai harga saham akan meningkat pula. Sesuai dengan penelitian D. I. Sari (2021) disimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham perusahaan perbankan.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu informasi keuangan yang menggambarkan nilai besarnya keuntungan bersih dari per lembar saham yang dapat dihasilkan perusahaan. Sejalan dengan *signaling theory*, seringkali perusahaan akan memberikan sinyal lebih awal kepada pasar terkait prospek pendapatan mereka ke depannya melalui pengungkapan *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian Tahir et al. (2021) menyatakan nilai EPS yang tinggi menjelaskan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan yang cukup baik. Investor dan juga calon investor akan sangat berminat jika nilai EPS menunjukkan nilai yang tinggi, karena hal tersebut dapat menunjukkan jumlah keuntungan yang akan diterima untuk setiap lembar saham perusahaan. Nilai EPS yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menaikkan tingkat kemakmuran bagi investor dan hal ini dapat membuat investor untuk tetap berinvestasi dengan menambah tingkat jumlah modal yang diinvestasikan. Sesuai dengan penelitian Mayanti (2022) disimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham perusahaan perbankan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

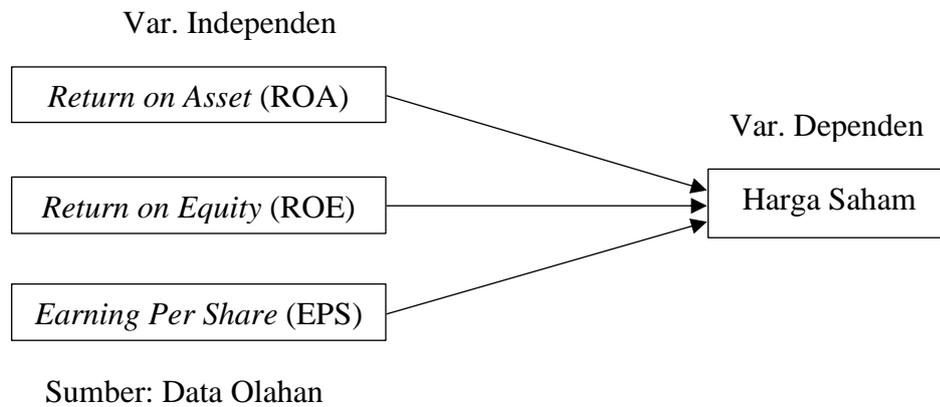
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

- H₁ : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.